

Teologi Feminis Berdasarkan Kisah Para Rasul 9 : 36-42

Denny Adri Tarumingi

Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

Penulis Korespondensi : d.tarumingi22@gmail.com

Diterima tanggal : 5 Mei 2022; Disetujui Tanggal 20 Juli 2022

ABSTRACT

A woman's work within the Church and Society is strongly felt by her real self-giving and dedication through community, family, local environment, work, Church ministry and social community. This is illustrated by the real role of Dorkas/Tabhita through Acts 9:36-42, because of her actions that have an impact on her surrounding life, especially her loving service that touches many people. This is because of the love of Jesus that touched her first, therefore a woman will be able to be a blessing and work wonderfully in the midst of limitations as a woman in the midst of the patriakhal system because of the love of Christ who lives in it. Likewise, the ministry of GMIM many women is truly a blessing to many, serving God earnestly because of the Love of Christ.

Keywords: *women, theology, church*

ABSTRAK

Kiprah seorang Perempuan dalam lingkup Gereja dan Masyarakat sangat kuat terasa dengan pemberian diri dan dedikasi yang nyata lewat komunitas, keluarga, lingkungan setempat, pekerjaan, pelayanan Gereja dan social kemasyarakatan. Hal ini tergambar dengan peranan Dorkas/Tabhita yang nyata lewat Kisah Para rasul 9:36-42, karena tindakannya yang berdampak dalam kehidupan sekitarnya terlebih pelayanan kasihnya yang menyentuh banyak orang. Hal ini karena cinta kasih Yesus yang menyentuhnya lebih dahulu, karena itu seorang perempuan akan mampu menjadi berkat dan berkarya luar biasa ditengah keterbatasan sebagai seorang perempuan ditengah system patriakhal karena kasih Kristus yang tinggal didalamnya. Demikian juga dengan pelayanan GMIM banyak perempuan sungguh menjadi berkat bagi banyak orang, melayani Tuhan dengan sungguh karena Kasih Kristus.

Kata kunci : *perempuan, teologi, gereja*

PENDAHULUAN

Realitas positif dalam kehidupan sosial sekarang ini adalah tampilnya perempuan dalam kiprahnya di berbagai bidang kehidupan. Perempuan menunjukkan bahwa kehadirannya dalam masyarakat mampu membawa pengaruh yang positif dan mampu berkiprah bagaikan kaum lelaki. Menurut Lie Ing Sian “tidak heran juga jika diberbagai penjuru dunia kita akan menemukan gerakan kaum wanita yang dikenal dengan istilah “feminisme” suatu gerakan yang dilandasi oleh kesadaran kaum wanita bahwa mereka adalah makhluk yang Tuhan ciptakan sederajat dengan pria. Gerakan ini sangat terasa khususnya dalam beberapa dasawarsa terakhir abad 20, sekaligus telah membawa perubahan yang sangat besar dalam masyarakat pada saat ini. Kaum wanita yang dulunya tidak memiliki posisi yang cukup berarti dan dianggap sebagai kaum lemah dalam masyarakat kini mulai mengedepan. Pengaruh gerakan ini juga merambah kedalam dunia Teologi abad duapuluh, pada paruh kedua 1960an, teolog-teolog wanita dan mahasiswa sekolah Teologi telah mengembangkan suatu genre baru dalam pemikiran Kristen kontemporer yang dikenal dengan teologi feminis¹”.

Ini merupakan hal yang menarik karena kenyataannya bahwa perempuan itu sering dipandang kurang mampu, tidak dapat bersaing dengan laki-laki dan masih banyak lagi alasan yang menyudutkan kaum perempuan, menurut Gadis Arivia sepanjang sejarah didunia patriarki termasuk di Indonesia, representasi isu-isu perempuan disegala bidang (politik, ekonomi budaya, agama, dan sebagainya), telah dikesampingkan dan ditolak di dalam wacana public. Sedikit sekali kita menyaksikan perdebatan-perdebatan isu-isu perempuan apalagi memperlakukan “kekuasaan” (power) yang telah direbut laki-laki di dalam dunia publik². Ini menandakan bahwa perempuan itu sepertinya menjadi “klas 2” dalam tatanan hidup masyarakat dan laki-laki merupakan yang utama. Bahkan kaum perempuan diperlakukan semena-mena dalam kehidupan sosial. Alison Jagger, seorang feminis, memberi penjelasan ketertindasan perempuan sebagai berikut:

1. Bahwa perempuan secara historis merupakan kelompok yang tertindas
2. Bahwa ketertindasan perempuan sangat meluas dihampir seluruh masyarakat manapun
3. Bahwa ketertindasan perempuan merupakan bentuk yang paling dalam dan ketertindasan yang paling sulit untuk dihapus dan tidak dapat dihilangkan dengan perubahan-perubahan social seperti penghapusan kelas masyarakat tertentu
4. Bahwa penindasan terhadap perempuan menyebabkan kesengsaraan yang amat sangat terhadap korbanya, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif, walaupun kesengsaraan tersebut tidak tampak karena adanya ketertutupan, baik yang dilakukan oleh pihak penindas maupun tertindas
5. Bahwa pemahaman penindasan terhadap perempuan pada dasarnya memberikan model konseptual untuk mengerti bentuk-bentuk lain penindasan³.

¹ www. Seabs.ac.id/Lie Ing Sian/*sebuah tinjauan terhadap teologi Feminis*. Dilihat Februari 2023

² Arivia Gadis, *Feminisme: Sebuah kata hati*, Kompas: Jakarta, 2006, hal. 4

³ Arivia Gadis, hal. 4,5

Dari kenyataan diatas tentang perempuan yang hak-haknya diabaikan sebenarnya perlu kita kaji kembali bahwa perempuan itu adalah pribadi yang kemampuannya setara dengan laki-laki jika diberdayakan. Perempuan jika diberi kesempatan mampu menunjukkan kiprahnya yang setara dengan laki-laki dalam (politik, ekonomi, budaya dan agama serta yang lainnya).

Karena itu melihat di jaman sekarang kiprah perempuan semakin diperhitungkan, ini merupakan suatu upaya memposisikan perempuan pada tempatnya, artinya perempuan setara juga dengan kaum laki-laki. Dikarenakan banyak pemikir-pemikir feminis yang muncul dan memposisikan perempuan itu sama dengan laki-laki. Kaum Feminis (Femina=perempuan) bertujuan membebaskan baik laki-laki maupun perempuan dari dominasi kaum laki-laki dan mengangkat pandangan serta nilai kaum perempuan kedalam kesadaran masyarakat agar berkembang suatu hubungan baru berdasarkan kesamaan tingkat. Ia pun memperjuangkan suatu cara berpikir yang terbuka dan inklusif⁴.

Kiprah seorang perempuan sudah ada sejak dahulu tapi bagaikan tertutup dengan awan kelabu sehingga tidak kelihatan, banyak upaya untuk menggali hal itu dalam perjalanan sejarah dan itu Nampak, hal ini perlu diangkat dan dipublikasikan dan akan memberikan pencerahan bagaimana melihat dan memperlakukan perempuan yang pada dasarnya adalah setara dengan laki-laki. Menurut Marie Claire Barth Frommel, Sepanjang sejarah, muncul beraneka ragam usaha dan gerakan yang mengangkat perempuan sebagai manusia bermartabat⁵.

Alkitab salah satu yang memberikan penjelasan tentang perempuan yang punya peranan penting dalam kehidupan umat Allah, walaupun sebagian besar Alkitab ditulis dalam “dunia” Patriakhal. Alkitab secara terang-terangan menjelaskan tentang perempuan yang diciptakan sebagai penolong yang sepadan kepada pria.

Alkitab dalam pandangan Perempuan

Suatu fakta yang menarik Alkitab ditulis oleh laki-laki dalam dunia patriakhal lebih lanjut menurut Marie “disatu segi Alkitab ditulis dalam bahasa androsentris, berasal dari budaya patriakhal zaman dulu dan digunakan sepanjang sejarah untuk meremehkan kaum perempuan dan membenarkan penindasan terhadap mereka. Namun dipihak lain kaum perempuan, laki-laki dan kaum yang terpinggirkan lainnya mengalami Alkitab sebagai sumber inspirasi yang mendukung perjuangannya melawan penindasan⁶.

Tetapi Alkitab juga rupanya memberikan perhatian terhadap kaum perempuan dan mereka yang tertindas dengan melihat dari Alkitab memberikan inspirasi dan memperteguh harapan-harapan mereka untuk hidup yang sejahtera. Karena itu perlu kita melihat pokok-pokok dari Alkitab yang berbicara tentang perempuan dan ditafsir dari pandangan feminis.

⁴ Marie Claire Barth Frommel, *Hati Allah Bagaikan Hati Seorang Ibu, Pengantar Teologi Feminis*, BPK Gunung Mulia: Jakarta. Hal.9

⁵ Marie Claire Barth Frommel, hal. 16

⁶ Marie Claire Barth Frommel, hal. 32

TABITA/DORKAS

Tabita Kata Aram yang bentuk Yunaninya Dorkas dan berarti ‘Rusa’⁷ adalah seorang wanita tinggal di Yope yang percaya Yesus. Kota Yope adalah kota pelabuhan alam, dari Wikipedia dijelaskan kota Yope merupakan pelabuhan alam satu-satunya antara teluk Ako dan Mesir, karena itu Yope merupakan kota yang punya kedudukan penting⁸. Karena Yope adalah kota pelabuhan, banyak laki-laki yang jadi pelaut dan ketika mereka kelaut banyak yang meninggal karena perahu mereka karam dan tenggelam, sehingga di kota itu banyak jandanya.

Kenapa di Yope bisa menggunakan dua nama seperti Tabita yang adalah juga Dorkas, Rupanya menggunakan dua nama dari dua bahasa yang berbeda di Yope adalah hal yang biasa dan ini juga berkenaan dengan kota pelabuhan yang sangat mungkin banyak orang dengan latar belakang yang berbeda datang dan tinggal di Yope. It is probable that in the mixed society of Joppa both names, the Aramaic and Greek, would be in use⁹.

Tabita/ Dorkas dalam bacaan Alkitab ini disebut murid, kemungkinan murid langsung dari Yesus, ia mendengar ketika Yesus mengajar, tapi ini juga menunjukkan bahwa ia adalah pengikut Kristus, yang mendengar pengajaran tentang Yesus dari para Rasul dan dia setia melakukan apa yang Yesus ajarkan. Kata berbuat baik di ayat 36, bisa juga diartikan dengan penuh dengan Roh Kudus¹⁰. kata murid itu menunjuk kepada kepercayaannya pada Yesus.

Dorkas juga kemungkinannya seorang janda, memang tidak disebutkan dia janda atau tidak menikah tapi melihat situasi dan kondisi kota Yope ada kemungkinan dia seorang janda. Dia menghidupi dirinya dengan menjahit. Menjahit pakaian merupakan pekerjaan yang biasa dilakukan oleh perempuan jaman itu, tapi Dorkas menjahit dan membagikan pakaian yang dijahitnya untuk orang lain terutama mereka yang miskin dan janda dan mungkin dari hasil dia menjahit dijual dan uangnya disedekahkan bagi mereka yang perlu, artinya Dorkas menolong mereka yang mengalami kesusahan. Suatu yang hebat bahwa Dorkas peduli kepada sesamanya, karena tidak menutup kemungkinan keadaan kota Yope banyak janda yang mengalami kesusahan dan juga orang lain yang mengalami kesusahan.

Rupanya Dorkas mengalami sakit, tidak disebutkan sakit apa tapi dari sakitnya itu ia meninggal. Dan ini sebenarnya juga menunjukkan bertepatan dengan itu Petrus ada di daerah itu, bertepatan dengan kematian Dorkas, Petrus ada di daerah itu. Rupanya mayat dari Dorkas tidak dibaringkan di rumahnya, dengan segala persiapannya, tapi di tempat pertemuan jemaat bisa jadi tempat beribadah bagian atas, Luke may be thinking of regular place of Christian assembly; the Christian meeting room¹¹. Ini menandakan betapa ia sangat dicintai oleh semua murid.

⁷ W.R.F. Browning. Kamus Alkitab. BPK Gunung Mulia. Jakarta. 2007 hlm. 431

⁸ <https://id.wikipedia.org/wiki/yope>, dilihat Juli 2015

⁹ C.K. Barrett. International Critical Commentary, Acts 1-14. T&T Clark Ltd:London. Hal.482

¹⁰ Bdk. C.K. Barrett. Hal. 483

¹¹ C.K. Barrett. Hal. 483

Petrus datang ke Lida dalam penginjilannya, dan Lida dekat dengan Yope kira-kira 10 mil Petrus tidak ke Yope karena Yope merupakan kota Yunani, dan Petrus tidak akan pergi ke kota yang bukan Yahudi. Karena Penginjilan Petrus untuk orang Yahudi, dan yang berada di komunitas sinagoge, menurut Barrett *Despite its close association with Judea, Joppa seems to have been a Greek City proper*¹².

Tindakan Petrus di dengar oleh murid-murid yang ada di Yope, serta bagaimana Petrus juga melakukan mujizat. Maka mereka percaya Petrus sanggup menolong Dorkas, mereka mengutus dua orang murid dan mengundang Petrus. Mereka mengundang Petrus untuk datang, karena diundang itulah Petrus ke Yope jika tidak diundang maka ia tidak akan datang ke sana, dengan alasan Yope kota Yunani.

Maka dengan undangan itu maka, Petrus datang dan Dorkas tidak dikuburkan. Karena undangan itu sekaligus sebenarnya adalah untuk menolong Dorkas.

Setelah tiba di Yope Petrus langsung dibawa ke tempat Dorkas dibaringkan, dan disitu juga ada janda-janda, janda yang dimaksud disini bukan hanya seperti yang ada dalam I Timotius 5:9-16, tapi janda yang dimaksud disini adalah mereka yang miskin, tapi memberi diri juga dalam pelayanan. Mereka ini juga yang mendapat bantuan dari Dorkas. Mereka semua menangis karena kematian itu. Mereka menunjukkan baju dan pakaian yang dibuat Dorkas semasa dia hidup, ini maksudnya menunjukkan apa yang sebenarnya yang dilakukan Dorkas yaitu perbuatan baik, jadi bukan menunjukkan bagusnya jahitannya tapi bagaimana ia memberikan bantuan kepada mereka yang susah¹³

Petrus berlutut dan berdoa tapi sebelumnya ia menyuruh mereka semua keluar, ini menunjuk pada semua yang ada di ruang atas pertemuan itu, Dan Petrus berdoa dan Ia memanggil Tabita ini dikarenakan Petrus berbahasa Aram, Peter addresses Tabitha. The fact that he uses that name suggests that he was speaking Aramaic¹⁴. Dan Dorkas membuka matanya dan duduk, Petrus membantu ia berdiri dan menunjukkan pada orang kudus dan para janda bahwa dorkas hidup.

Kajian Feminis

Perhatian akan kemampuan perempuan dalam berkarya bagi banyak orang, terus di perjuangkan oleh kaum Feminis dan mereka yang peduli dengan gerakan ini. Walaupun perempuan berada dalam suatu situasi yang mana laki-laki yang dominan dalam segala hal dan menguasai segala bidang sosial kehidupan, tetapi perempuan dengan segala “keterbatasannya” tetap memiliki peran yang penting dalam lingkup masyarakat, sebagaimana yang diungkapkan oleh Gerda Larner yang dikutip oleh Danna Nolan Fewell dan David M. Gunn dalam bukunya *Gender, Power and Promise* sebagai berikut “ The manifestation and institutionalization of male dominance over women and children in the family and the extension of male dominance

¹² C.K.Barrett. Hal. 482

¹³ Bdk. C.K.Barrett. hal. 484-485

¹⁴ C.K. Barrett. Hal 485

over women in society in general. It implies that man hold power in all the important institutions of society and that women are deprived of access to such power. It does not imply that women are either totally powerless or totally deprived of rights, influence, and resources.¹⁵

Jadi Perempuan tetap mempunyai peranan yang penting dalam lingkup masyarakat tapi juga dalam pelayanan gereja. Keterlibatan perempuan sangat penting, membawa sentuhan kasih pelayanan yang menyentuh dan membaharui, mengasahi bagaikan seorang ibu yang mengasahi anaknya, mencurahkan seluruh kehidupannya untuk membawa dampak baik bagi orang yang ada disekitarnya.

Inilah juga yang dilakukan oleh Tabita/ Dorkas melayani banyak orang dengan apa yang bisa ia buat. Dalam sistem patriarkhal hal seperti yang dilakukan oleh Dorkas itu sebenarnya adalah hal yang biasa, kenapa pengaruhnya begitu besar bagi jemaat Tuhan pada saat itu? Ini hal yang menarik untuk kita ungkap, rupanya pelayanan Dorkas adalah suatu pemberian diri dari kodrati seorang perempuan. Maksudnya, Dorkas melayani jemaat Tuhan bagaikan seorang ibu kepada anaknya, pemberian diri yang tanpa pamri, pemberian diri yang tulus, pemberian diri yang sangat total untuk kesejahteraan anaknya. Hal inilah yang diterapkan oleh Dorkas, ingat ia tidak mempunyai anak dan suami menurut Alkitab. Maka cinta kasih itulah yang dia curahkan bagi jemaat Tuhan saat itu sehingga pelayanannya sangat berdampak luar biasa. Tapi juga ada perempuan yang tidak menikah dan tidak punya anak, ataupun sebagai seorang janda tidak punya cinta kasih seperti Dorkas dan itu sangat manusiawi karena pengalaman perasaan mencintai orang lain itu tidak ada, misalnya mencintai suami dan anak. Maka ada rasa antipati pada orang lain terutama pada laki-laki dan anak-anak.

Dorkas mampu menampakan diri sebagai seorang perempuan yang punya cinta kasih, karena ia adalah murid Kristus. Kristus sanggup menyempurnakan keterbatasan dan ketidakmampuan perempuan untuk tampil berkarya bagi banyak orang.

Yesus dalam pelayanannya memberikan pandangan baru bagi kita dalam melihat perempuan sebagai manusia yang utuh dan keadaannya sama dengan laki-laki, sebagaimana ditekankan oleh Schotroff; "In the logia source as in the oldest Jesus tradition, which can be deduced from the former, the situation of women as disciples of Jesus is not tematized; their participation, however, is quietly presupposed."¹⁶ Perempuan memberikan kontribusi yang positif dalam masyarakat, mampu berkarya, mampu menghasilkan ide-ide yang cemerlang, melayani dengan cinta kasih, memberikan diri bagaikan seorang ibu kepada anaknya, seorang istri kepada suaminya. Menjadi murid Yesus seorang perempuan mampu berkontribusi positif bagi banyak orang, berpartisipasi dalam lingkup masyarakat, dan ini yang dinyatakan oleh Dorkas, karena ia adalah murid Yesus.

¹⁵ Danna Nolan Fewell & David M. Gunn, *Gender, Power, and Promise. The subject of the Bible's First Story*. Abingdon Press. Nashville. 1989. Hlm. 15

¹⁶ Luise Schotroff, *Let The Oppressed Go Free. Feminist Perspectives on the New Testament*. Westminster/John Knox Press. Louisville. Kentucky. 1992. Hal. 92

Menjadi seorang perempuan bukan alasan untuk tidak mampu berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat, dengan “dominasi” sosial yang dibatasi dengan kekuasaan laki-laki, maka perempuan sebenarnya mampu menunjukkan kemampuannya yang bisa diperhitungkan. Perempuan secara kodrati dibatasi dengan berbagai keterbatasan, harus melahirkan, membuat perempuan ada masa beberapa bulan harus mengisolasi diri, kekuatan yang terbatas sehingga umumnya perempuan tidak bisa mengangkat beban yang berat seperti laki-laki, bahkan perempuan membutuhkan laki-laki sebagai pelindung. Ketika wanita sendiri, bahkan ditinggal suami maka betapa terbatasnya ia. Tapi itu tidak membuat wanita tidak bisa berkiprah. Peranan perempuan harus diberi tempat, bahkan perempuan yang telah menjadi janda yang mendapat celaan, cibiran dan sebagainya ternyata punya status yang lebih baik dalam masyarakat, the study of widows illustrates the demands required of one who would pursue the place of women in the Hebrew Bible. Most work that has been done to date on the Biblical Widow (almana) consists in gathering the texts in which the word occurs. This is a necessary step in any investigation. What is needed now, and the impetus has been provided by the current interest in women’s social history, is to explore more rigorously issues related to the social status of the widow.¹⁷

Implikasi Dalam Pelayanan GMIM

GMIM adalah gereja yang lahir bertumbuh, bersaksi dan melayani di tanah Minahasa. Sejak melepaskan diri tahun 1934 dari The Netherland Zending Genootschap, badan zending yang menyebarkan Injil di Minahasa, GMIM berkembang menjadi gereja mandiri dalam ajaran, teologi dan pelayanan. Salah satu unsur budaya masyarakat Minahasa yang egaliter terakomodasi secara positif dalam teologi GMIM, dimana ada kesetaraan antara pendeta laki-laki dan pendeta perempuan. Walaupun kaum perempuan di GMIM menganut sistem patriarkhal yang terlihat jelas dari keberlangsungan marga bapak, hal ini secara khusus tidak memberi dampak diskriminasi bagi kaum perempuan untuk berkiprah dan menunjukkan kemampuannya. Jumlah Pendeta laki-laki 685 orang, jumlah Pendeta perempuan 1.537 orang,¹⁸

GMIM membuka peluang bagi perempuan untuk berkiprah, memberikan kontribusi, sehingga bukan hanya perempuan yang berpendidikan, punya jabatan, dan sebagainya yang berkiprah, tapi juga perempuan yang adalah janda, yang miskin dan terpinggirkan, ini ketika mereka dipilih untuk menjadi Penatua dan Syamas di lingkup pelayanan Gereja, dan dipercayakan dalam banyak bidang lain.

Kenyataan Dorkas yang mengambil bagian dalam pelayanan Tuhan menjadi juga contoh Gereja masa kini untuk melayani terutama perempuan, bahwa mereka mampu berpartisipasi bagi banyak orang dalam keadaan sebagai perempuan di dunia “laki-laki” ini.

¹⁷ Peggy L. Day, editor, *Gender and Difference In Ancient Israel* Fortress Press. Minneapolis. 1989. Hal. 126

¹⁸ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gereja_Masehi_Injili_di_Minahasa. Diakses 12:30. 9 Maret 2023

DAFTAR PUSTAKA

Ariva Gadis. *Feminisme: sebuah kata hati*. Kompas: Jakarta

Browning W.R.F, *Kamus Alkitab* Jakarta: BPK Gunung Mulia

C.K.Barret. *International Critical commentary. acts 1-14* T&T Clark Ltd: London

Danna Nolan Fawell davi m. Gunn. *Gender, power and promise, the subject of the Bible's first story*. Abingdon press. Nashville

Luise schotroff. *Let the oppressed go free, feminis perspectives on the new testament*. Westminster/John Knox Press Louisville

Marie Claire Barth Frommel, *Hati Allah bagaikan hati seorang ibu, pengantar Teologi feminis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

Peggi I. Day. Editor. *Gender and difference in ancient Israel*. Fortress Press Minneapolis
www.seabs.ic.id

www.id.wikipesia.org/wiki/yope

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gereja_Masehi_Injili_di_Minahasa.